

Rute Relokasi Infrastruktur Bisa Dialihkan

SURABAYA, KOMPAS - Jarak antara kawasan dampak semburan lumpur Lapindo di Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dan rute relokasi infrastruktur— jalur kereta api, jalan tol, dan jalan nasional—hingga kini memang direncanakan minimal 5 kilometer. Namun, jika luas daerah yang terkena dampak semburan lumpur meluas, rute relokasi infrastruktur dengan sendirinya harus digeser.

Demikian ditegaskan Kepala Humas PT Kereta Api (PT KA) Daerah Operasi VIII Surabaya Sugeng Priyono, Senin (4/8) di Surabaya. "(Saat ini) Pembangunan jalur (kereta api) dimulai di bekas jalur lintas cabang, yaitu dari arah Stasiun Sidoarjo, Stasiun Tulangan, dan Stasiun Tarik yang panjangnya sekitar 3 kilometer," ujarnya.

Berdasarkan rencana awal, jalur KA yang akan disinergikan dengan jalan tol dan jalan nasional dialihkan dari arah Stasiun Sidoarjo ke arah barat. Sebelum sampai ke Stasiun Tarik, jalur baru itu berbelok ke kiri hingga ke kawasan Japaran dan jalur existing KA, yaitu Stasiun Gunung Gangsir.

Jika luberan lumpur terus meluas hingga mendekati rute relokasi baru, kata Sugeng, jalur tersebut dipastikan bergeser ke arah barat.

Ia menambahkan, sekarang ini pembangunan lintasan baru rel KA sudah dimulai dari Stasiun Sidoarjo hingga Stasiun Tarik. Pembangunan awal tersebut tidak memerlukan biaya pembebasan lahan karena menggunakan jalur KA lama—rute Sidoarjo-Tarik yang sudah tidak digunakan.

"Sekarang sudah dibangun juga peron baru di Stasiun Sidoarjo. Untuk pembangunan awal dari Stasiun Sidoarjo hingga Stasiun Tarik, kami tinggal memperbaiki fondasi rel dan mengganti bantalan serta rel kereta," kata Sugeng menambahkan.

Tim penanganan

Kemarin Badan Penanggulangan Lumpur di Sidoarjo (BPLS) membentuk tim Pemantauan dan Penanganan Dampak Deformasi Geologi Lumpur Lapindo. Tim yang beranggotakan enam orang itu bertugas menangani dampak lumpur Lapindo yang berada di luar tanggul.

"Tim ini bertugas sejak 1 Agustus 2008 dan bertanggung jawab langsung kepada Deputi Bidang Operasi BPLS," kata anggota staf Humas BPLS, Akhmad Kusairi kemarin.

Selain menangani dampak lumpur secara teknis, seperti munculnya semburan baru, tim juga bertugas memantau penanganan lumpur, evakuasi warga, dan masalah kesehatan korban lumpur. (ABK/APO)